

Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar

Aisyah Hariyani Achmad^{1,a)}, Muhammad Dinar¹, dan Bernard¹

¹*Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar*

^{a)} aisyahhariyani37@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara keaktifan belajar, kemandirian dan kreativitas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar. Sampel dipilih secara acak dari populasi sebanyak tiga kelas dari sembilan kelas. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes prestasi belajar. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian secara deskriptif diperoleh (1) Prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi, (2) Keaktifan belajar berada pada kategori tinggi, (3) Kemandirian belajar berada pada kategori tinggi, (4) Kreativitas belajar berada pada kategori rendah. Secara inferensial diperoleh (1) Terdapat pengaruh antara keaktifan belajar, kemandirian belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa, (2) Terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar belajar matematika siswa dengan memperhatikan kemandirian belajar dan kreativitas belajar kelas, (3) Terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar belajar matematika siswa dengan memperhatikan keaktifan belajar dan kreativitas belajar, (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas belajar terhadap prestasi belajar belajar matematika siswa dengan memperhatikan keaktifan belajar dan kemandirian belajar.

Kata kunci : Keaktifan Belajar, Kemandirian, Kreativitas, Prestasi Matematika

Abstrack. *This study was ex-post facto research, which purposed to know the influences of learning activeness, independence and creativity toward Students' Mathematics Learning Achievement on grade IX of SMP Negeri 26 Makassar. Sample of study was chosen randomly three class from nine classes. Data were collected using the questionnaires and test learning achievement. The data were analyzed by Descriptive and Inferential. Descriptive analyze obtain (1) Students' mathematics learning achievement are at high category, (2) Learning activeness are at high category, (3) Learning independence are at high category, (4) Learning creativity are at low category. Inferentially acquire (1) There is influences of learning activeness, learning independence and learning creativity together towards students' mathematics learning achievement, (2) There is a positive influence of learning activeness toward students' mathematics learning achievement by paying attention to the learning independence and learning creativity, (3) There is a positive influence of learning independence toward students' mathematics learning achievement by paying attention to the learning activeness and learning creativity, (4) There was no influence of learning creativity toward students' mathematics learning achievement by paying attention to the learning activeness and learning independence.*

Keyword : Learning Activeness, Independence, Creativity, Mahtematics Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu mengembangkan diri seseorang, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan diperlukan untuk menambah pengetahuan dan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya sebatas terlaksana tetapi perlu adanya perencanaan matang yang terkait dengan mutu pendidikan. Adapun komponen-komponen penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum sebagai materi ajar untuk peserta didik. Salah satu materi ajar yang berperan penting untuk pengajaran disekolah adalah matematika, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Tujuan dari pengajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat menumbuh kembangkan kemampuan bernalar, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Mengingat pentingnya peranan pelajaran matematika bagi siswa, maka pengajaran matematika harus menjadi perhatian utama bagi pendidik dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa. Salah satu keberhasilan tujuan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa itu sendiri.

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Wahab, 2016). Prestasi belajar yang baik adalah dambaan setiap siswa. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya nilai mata pelajaran pada siswa tersebut.

Masalah adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, itulah sebabnya mengapa prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing siswa juga berbeda-beda. Selain itu pembedaan karakteristik siswa juga menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa. Untuk mengatasi agar tidak terjadi perbedaan prestasi yang terlalu tajam, perlu adanya usaha peningkatan prestasi belajar oleh sekolah. Agar peningkatan tersebut dapat tercapai sesuai target, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar, sehingga pada akhirnya masalah yang dialami siswa terpecahkan dan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Salah satu faktor yang berperan dalam proses dan prestasi belajar adalah keaktifan. Menurut Achdiyat & Lestari (2016) Keaktifan belajar adalah adanya aktivitas siswa selama pembelajaran meliputi beberapa hal, yaitu perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah dan disiplin. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, menulis, mendengarkan dan lain sebagainya, secara tidak langsung akan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa, siswa yang aktif di kelas akan cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif dikelas.

Kemandirian siswa dalam belajar juga merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Dengan ditumbuh kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, banyak siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Belajar mandiri merupakan cara belajar seorang siswa yang tidak harus mendapat bimbingan dari guru, tetapi mereka berusaha terlebih dahulu untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuannya atas dasar kesadaran sendiri.

Kreativitas merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika karena matematika banyak menyajikan fakta. Kreativitas belajar pada siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kreativitas belajar matematika tinggi akan mampu menciptakan ide-ide sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan. Akibatnya siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang mempunyai kreativitas belajar matematika rendah, kurang mempunyai ide-ide untuk pemecahan masalah, sehingga prestasi belajarnya pun akan rendah.

Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor internal yang dapat terlibat dalam prestasi belajar siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya keaktifan belajar, kemandirian dan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian ini tentang Pengaruh keaktifan Belajar, kemandirian, dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* atau sering disebut *after the fact*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 26 Makassar tahun ajaran 2018/2019 semester genap. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar yang terdiri dari 9 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas. Instrumen yang digunakan yaitu angket keaktifan belajar, kemandirian belajar, kreativitas dan tes prestasi belajar matematika.

Adapun kategori setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

TABEL 1 Kategori Keaktifan Belajar

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X \leq 28$	Sangat Rendah
2	$28 < X \leq 35$	Rendah
3	$35 < X \leq 42$	Tinggi
4	$X > 42$	Sangat Tinggi

TABEL 2 Kategori Kemandirian Belajar

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X \leq 28$	Sangat Rendah
2	$28 < X \leq 35$	Rendah
3	$35 < X \leq 42$	Tinggi
4	$X > 42$	Sangat Tinggi

TABEL 3 Kategori Kreativitas Belajar

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X \leq 30$	Sangat Rendah
2	$30 < X \leq 37,5$	Rendah
3	$37,5 < X \leq 45$	Tinggi
4	$X > 45$	Sangat Tinggi

TABEL 4 Kategori Prestasi Belajar Matematika

No.	Interval Nilai	Kategori
1	Skor < 40	Sangat Rendah
2	$40 \leq \text{skor} < 55$	Rendah
3	$55 \leq \text{skor} < 70$	Sedang
4	$70 \leq \text{skor} < 85$	Tinggi
5	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Tinggi

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian yaitu keaktifan belajar, kemandirian belajar, kreativitas belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Hasil analisis statistik deskriptif meliputi tabel distribusi frekuensi, mean, variansi, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda (multiple linear analysis) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata skor keaktifan belajar siswa adalah 39,90 yang berarti kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori tinggi. Diketahui pula bahwa Sebanyak 2 siswa (2,60 % dari 77 siswa) berada pada kategori sangat rendah, 14 siswa (18,18% dari 77 siswa) berada pada kategori rendah, 37 siswa (48,05% dari 77 siswa) berada pada kategori tinggi dan 24 siswa (31,17% dari 77 siswa) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 5,218 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada di sekitaran nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 27 dan 52.

Rata-rata skor kemandirian belajar siswa adalah 38,56 yang berarti kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori tinggi. Diketahui pula bahwa Sebanyak 1 siswa (1,30% dari 77 siswa) berada pada kategori sangat rendah, 20 siswa (25,97% dari 77 siswa) berada pada kategori rendah, 40 siswa (51,95% dari 77 siswa) berada pada kategori tinggi dan 16 siswa (20,78% dari 77 siswa) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 5,486 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada di sekitaran nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 27 dan 53.

Rata-rata skor kreativitas belajar siswa adalah 37,64 yang berarti kreativitas belajar siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori rendah. Diketahui pula bahwa Sebanyak 4 siswa (5,20 % dari 77 siswa) berada pada kategori sangat rendah, 39 siswa (50,64% dari 77 siswa) berada pada kategori rendah, 30 siswa (38,97% dari 77 siswa) berada pada kategori tinggi dan 4 siswa (5,20% dari 77 siswa) berada pada kategori

sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 4,875 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada di sekitaran nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 29 dan 53.

Rata-rata skor prestasi belajar matematika siswa adalah 70,19 yang berarti prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori tinggi. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai prestasi belajar matematika yang berada pada kategori sangat rendah. Sebanyak 12 siswa (15,58% dari 77 siswa) berada pada kategori rendah, 16 siswa (20,78% dari 77 siswa) berada pada kategori sedang, 33 siswa (42,86% dari 77 siswa) berada pada kategori tinggi dan 16 siswa (20,78% dari 77 siswa) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 15,010 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada di sekitaran nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 40 dan 95.

Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,097 ($0,097 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dikatakan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

Nilai signifikan dan $\alpha = 5\%$. Terlihat bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ untuk semua variabel independent yang artinya tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas

Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Keaktifan belajar, kemandirian belajar dan kreativitas (X_1 , X_2 dan X_3) dengan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh persamaan regresi $\hat{y} = 3,614 + 0,799X_1 + 0,879X_2 + 0,021X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,799 unit kenaikan Y, kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0,879 unit kenaikan Y dan kenaikan satu unit X_3 akan mengakibatkan 0,021 unit kenaikan Y. Dengan melihat nilai ρ lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama antara keaktifan belajar, kemandirian belajar dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika siswa berada dalam kategori tinggi sedangkan kreativitas belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar termasuk dalam kategori rendah. Keaktifan belajar, kemandirian belajar dan kreativitas belajar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M & Lestari, K.D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Jurnal Formatif*, 6 (1). 50-61.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers